*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 10 Nomor 4, Desember 2024*

# UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PASIEN GANGGUAN JIWA AKIBAT PENGGUNAAN NARKOTIKA DI YAYASAN DHIRA SUMAN TRITOHA

Safinah[1], Yahdinil Firda Nadhira[2]
[1]Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten
[2]Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten
Alamat e-mail : [1]safinahbkpi@gmail.com , [2]yahdinil@uinbanten.ac.id

***ABSTRACT***

*This research utilized a qualitative approach with diverse data collection techniques, including in-depth interviews and participatory observation. The selection of Dhira Suman Tritoha Foundation as the research site was based on its status as a mental, narcotic, and geriatric rehabilitation center, which is relevant for observing the condition of drug addicts who experience physical and mental damage. Dhira Suman Tritoha Foundation in Serang, Banten, was established in response to the increasing cases of mental illness and drug abuse. The rehabilitation program implemented covers medical, social, and spiritual aspects, with activities such as music therapy, counseling, and religious rituals. Mr. S's case demonstrates the importance of comprehensive rehabilitation support and the active role of the family in the patient's recovery. Despite facing challenges in patient management, the rehabilitation staff is committed to providing the best care so that patients can return to normal daily life.*

Keywords: *Patient, Mental Disorder, Narcotics*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang beragam, termasuk wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Pemilihan Yayasan Dhira Suman Tritoha sebagai lokasi penelitian didasarkan pada statusnya sebagai pusat rehabilitasi mental, narkotika, dan geriatri, yang relevan untuk mengamati kondisi pecandu narkoba yang mengalami kerusakan fisik dan jiwa. Yayasan Dhira Suman Tritoha di Serang, Banten, didirikan sebagai respons terhadap meningkatnya kasus gangguan jiwa dan penyalahgunaan narkotika. Program rehabilitasi yang diterapkan mencakup aspek medis, sosial, dan spiritual, dengan berbagai aktivitas seperti terapi musik, konseling, dan ritual keagamaan. Kasus Tuan S menunjukkan pentingnya dukungan rehabilitasi yang menyeluruh dan peran aktif keluarga dalam pemulihan pasien. Meskipun menghadapi tantangan dalam pengelolaan pasien, staf rehabilitasi berkomitmen untuk memberikan perawatan terbaik agar pasien dapat kembali menjalani kehidupan sehari-hari secara normal.

Kata Kunci: Pasien, Gangguan Jiwa, Narkotika

## A. PENDAHULUAN

Gangguan jiwa yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkotika merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia. Penyalahgunaan narkotika tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat, tetapi juga mempengaruhi keluarga, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan (Carolina & Priskila, 2024).

Yayasan Dhira Suman Tritoha, sebagai salah satu lembaga yang berfokus pada rehabilitasi dan pemulihan pasien dengan gangguan jiwa akibat narkotika, memainkan peran penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian masalah

Penyalahgunaan narkotika di Indonesia telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah pengguna narkotika terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental dan fisik individu (Lukman dkk., 2021). Alkohol dan penggunaan narkoba dan aktivitas seksual telah ditemukan menyebabkan depresi pada anak perempuan daripada anak laki-laki. Masalah penampilan dan gangguan makan dapat memperburuk gejala depresi yang mengakibatkan gangguan jiwa (Gintari dkk., 2023). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang komprehensif dalam menangani masalah ini, yang mencakup aspek pencegahan, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial.

Yayasan Dhira Suman Tritoha memiliki visi dan misi yang jelas dalam menangani pasien dengan gangguan jiwa akibat narkotika. Dengan pendekatan holistik, yayasan ini tidak hanya fokus pada pengobatan medis, tetapi juga memberikan dukungan psikologis, sosial, dan spiritual kepada pasien. Program-program yang ditawarkan oleh yayasan ini mencakup terapi individu dan kelompok, konseling keluarga, serta kegiatan rehabilitasi yang bertujuan untuk memulihkan fungsi sosial pasien. Melalui pendekatan ini, diharapkan pasien dapat kembali berintegrasi dengan masyarakat dan menjalani hidup yang produktif.

ini. Dalam konteks ini, penting untuk memahami berbagai faktor yang berkontribusi terhadap penyalahgunaan narkotika serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Salah satu aspek penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian gangguan jiwa akibat narkotika adalah pendidikan dan penyuluhan (Santoso & Samputra, 2023). Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika dan dampaknya terhadap kesehatan mental (Mintawati & Budiman, 2021). Yayasan Dhira Suman Tritoha aktif melakukan kampanye penyuluhan di berbagai kalangan, termasuk sekolah, komunitas, dan institusi pemerintah. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, diharapkan akan ada pengurangan jumlah pengguna narkotika serta peningkatan dukungan bagi mereka yang membutuhkan rehabilitasi. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak juga sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian masalah ini. Yayasan

Dhira Suman Tritoha bekerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal untuk menciptakan program-program yang lebih efektif. Kerja sama ini tidak hanya mencakup aspek rehabilitasi, tetapi juga pencegahan, penelitian, dan pengembangan kebijakan yang mendukung penanganan masalah narkotika secara menyeluruh. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, diharapkan upaya pencegahan dan pengendalian gangguan jiwa akibat narkotika dapat berjalan lebih efektif.

Salah satu tantangan utama dalam penanganan gangguan jiwa adalah stigma yang negatif. Stigma ini sering kali membuat individu enggan untuk mencari bantuan, sehingga memperburuk kondisi kesehatan mental mereka, termasuk kepada pasien gangguan jiwa yang disebabkan oleh penggunaan narkoba (Hartanto dkk., 2021). Yayasan Dhira Suman Tritoha berkomitmen untuk mengurangi stigma ini melalui berbagai program edukasi dan kampanye kesadaran. Dengan memberikan informasi yang akurat dan mendidik masyarakat tentang gangguan jiwa dan penyalahgunaan narkotika, diharapkan stigma dapat diminimalkan dan lebih banyak individu yang bersedia untuk mencari bantuan. Dalam proses rehabilitasi, keterlibatan keluarga juga sangat penting. Keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi pasien dalam proses pemulihan. Yayasan Dhira Suman Tritoha menyadari pentingnya peran keluarga dan menyediakan program konseling untuk anggota keluarga pasien. Dengan melibatkan keluarga dalam proses rehabilitasi, diharapkan pasien dapat memperoleh dukungan emosional yang dibutuhkan serta memperkuat hubungan keluarga yang mungkin telah terganggu akibat penyalahgunaan narkotika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui pencegahan dan penanganan yang dilakukan di yayasan Dhira Suman Tritoha serta tantangan dalam penanangan pasien gangguan jiwa akibat narkotika tersebut.

Gangguan jiwa dikemukakan oleh Frederick H. Kanfer dan Arnold P. Goldstein. Menurut kedua ahli tersebut Gangguan jiwa adalah kesulitan yang dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain kesulitan dalam persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap dirinya sendiri. Kesulitan tersebut dikarenakan adanya perubahan perilaku yang terjadi tanpa alasan yang tidak masuk akal, berlebihan, berlangsung lama, dan menyebabkan kendala terhadap individu atau orang lain (Mulyanti, 2018). Gangguan jiwa merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena adanya kekacauan

pikiran, persepsi dan tingkah laku dimana individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat dan lingkungan (Sari, 2019). *Mental disorder* atau biasa disebut dengan gangguan jiwa merupakan suatu masalah kesehatan yang ditandai dengan gangguan perilaku pada individu. *Mental disorder* juga disebutkan sebagai sebuah sindrom atau perubahan pola perilaku pada manusia yang secara klinnis erat hubungannya dengan distress atau dan menimbulkan lebih dari satu gangguan pada fungsi kehidupannya yaitu baik dari fisik maupun psikologisnya. Hal ini disebabkan oleh adanya kekacauan pikiran, persepsi maupun tingkah laku. Individu yang mengalami gangguan jiwa akan sulit menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri maupun oranglain dan lingkungannya (Muhammad Risal, dkk, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor predisposisi biologis terbanyak adalah adanya gangguan jiwa sebelumnya. Ketika seorang klien sudah pernah mengalami gangguan jiwa sebelumnya, walau klien telah dinyatakan sembuh dan dapat kembali ke masyarakat, stigma negatif yang ada di masyarakat telah membuat klien ditolak atau tidak diperlakukan baik di masyarakat. Tipe kepribadian tertutup juga merupakan penyebab terbanyak orang mengalami gangguan jiwa. Orang dengan tipe kepribadian tertutup akan cenderung menyimpan segala permasalahan sendiri, sehingga masalah akan semakin menumpuk. Hal ini akan membuat klien bukannya menyelesaikan permasalahannya, namun akan bingung dengan permasalahannya dan dapat membuat klien depresi. Putus obat juga merupakan salah satu faktor presipitasi gangguan jiwa. Klien yang mengalami gangguan jiwa, kebanyakan harus minum obat seumur hidupnya. Hal ini yang menyebabkan klien merasa bosan minum obat dan akan menghentikan minum obat. Selain karena merasa bosan, klien yang mempunyai pengetahuan kurang juga akan menghentikan minum obat karena merasa sudah sembuh atau gejala tidak muncul. Hal ini akan memicu kekambuhan gangguan jiwa atau munculnya gangguan jiwa kembali. Pengalaman tidak menyenangkan yang dialami klien, misalnya adanya aniaya seksual, aniaya fisik, dikucilkan oleh masyarakat, atau kejadian lain akan memicu klien mengalami gangguan jiwa. Klien yang mempunyai mekanisme koping maladaptif akan membuat klien mudah mengalami gangguan jiwa. Selain itu, konflik dengan teman atau keluarga, misalnya karena harta warisan, juga dapat membuat klien mengalami gangguan jiwa. Konflik yang tidak terselesaikan dengan teman atau

keluarga akan memicu klien mengalami stresor yang berlebihan. Jika klien yang mengalami stresor berlebihan namun mekanisme kopingnya buruk, maka akan membuat klien mengalami gangguan jiwa (Rinawati & Alimansur, 2016).

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang beragam, termasuk wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Alasan memilih Yayasan Dhira Suman Tritoha ini adalah karena yayasan ini merupakan pusat rehabilitasi mental/jiwa, Narkotika, dan Greatrik bagi saya tempat ini sangat tepat untuk peneliti observasi, Dimana seorang pecandu narkoba yang berakhir memiliki kerusakan baik fisik dan jiwanya yang membahayakan para remaja pada saat ini.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat Rehabilitasi Mental, Narkotika, dan Geriatrik Yayasan Dhira Suman Tritoha, yang terletak di Kampung Cileweung RT 013 RW 004, Desa Kadu Bereum, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, adalah sebuah lembaga yang berdiri atas dasar kepedulian masyarakat terhadap tingginya angka kasus gangguan jiwa, penyalahgunaan narkotika, serta permasalahan kesehatan mental lainnya di Provinsi Banten. Yayasan ini dibangun secara mandiri dan berfokus pada rehabilitasi dan pemulihan pasien dengan berbagai latar belakang masalah mental. Lokasinya yang jauh dari pemukiman, dengan papan nama lembaga yang besar di tepi jalan, mengesankan keterbukaan untuk menolong mereka yang membutuhkan, meskipun masih sering ada stigma yang melekat pada orang-orang dengan masalah mental.

Yayasan Dhira Suman Tritoha ini menyusun serangkaian kegiatan rehabilitasi yang telah dirancang khusus untuk kebutuhan masing-masing pasien. Kegiatan ini mencakup aspek medis, sosial, dan spiritual, yang berlangsung setiap hari untuk memberikan perawatan holistik. Program-program tersebut antara lain meliputi terapi musik, terapi spiritual, games edukatif, konseling kelompok, outing class, sesi berbagi (sharing session), psikoterapi, speak up session, dan terapi seni. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya dirancang untuk membantu pasien mengelola emosi mereka, tetapi juga untuk mengembalikan rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang mereka perlukan untuk berinteraksi kembali dalam masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan, salah satu pasien yang diidentifikasi dengan inisial Tuan S, diketahui mengalami gangguan jiwa akibat penyalahgunaan narkoba. Tanda-tanda yang ditunjukkan oleh Tuan S mencakup perilaku agresif seperti mengamuk, emosi yang meledak-ledak, berbicara sendiri, serta berpotensi menyakiti orang lain di sekitarnya. Tuan S adalah seorang lelaki muda yang baru saja lulus SMA. Sebelum menjalani rehabilitasi di Yayasan Dhira Suman Tritoha, ia sempat dirawat di rumah sakit lain. Menurut perawat yang menangani Tuan S, ia baru saja memasuki pusat rehabilitasi ini sekitar dua minggu yang lalu.

Selama masa rehabilitasi, Tuan S menerima pengobatan berupa pemberian obat-obatan untuk menstabilkan kondisi mentalnya, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan positif seperti senam, melukis, ritual ngaji bersama, dan salat berjamaah. Di tahap awal, Tuan S ditempatkan dalam isolasi untuk membantu menstabilkan emosinya, setelah itu ia diperiksa oleh psikolog untuk tes IQ dan penilaian psikologis lebih lanjut. Selain itu, pemeriksaan medis oleh dokter juga dilakukan untuk menilai kondisi fisik dan mental Tuan S secara menyeluruh. Jika hasil evaluasi menunjukkan perkembangan yang baik, Tuan S akan direkomendasikan untuk menjalani perawatan rawat jalan. Namun, apabila hasilnya belum memadai, ia akan tetap menjalani proses rehabilitasi lanjutan, yang melibatkan prosedur isolasi, fiksasi, pemberian obat penenang, dan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan.

Peran keluarga di sini sangat penting bagi kesehatan dan kesembuhan pasien, termasuk Tuan S. Dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan untuk menjaga semangat dan motivasi pasien, karena adanya ikatan emosional yang kuat antara pasien dan keluarga dapat membantu mempercepat proses pemulihan. Meski demikian, perawat sering menghadapi tantangan dalam menangani pasien dengan gangguan jiwa yang dapat bersifat agresif, seperti saat pasien mengalami kemarahan yang tak terkendali, berusaha melarikan diri, terlibat dalam perkelahian dengan pasien lain, menolak minum obat, atau bahkan merusak fasilitas yang ada di pusat rehabilitasi.

Salah satu perawat yang merawat Tuan S, berinisial Mr. F, menyampaikan harapan besar untuk kesembuhan pasien. Ia berharap Tuan S dan pasien-pasien lain dapat kembali menjalani kehidupan sehari-hari dengan normal, mampu mengendalikan diri, serta rutin minum obat tanpa paksaan. Mr. F juga berharap agar pasien-pasien di pusat rehabilitasi ini pada akhirnya dapat kembali ke lingkungan

sosialnya dengan kondisi mental yang stabil dan mampu berfungsi secara mandiri, tanpa terhambat oleh stigma atau ketergantungan pada perawatan medis yang berlebihan. Yayasan Dhira Suman Tritoha tidak hanya berfokus pada penyembuhan pasien secara fisik, tetapi juga menekankan pentingnya dukungan emosional dan sosial, dengan keyakinan bahwa pendekatan yang menyeluruh akan memberikan dampak positif bagi pemulihan pasien.

## D. KESIMPULAN

Pusat Rehabilitasi Mental, Narkotika, dan Geriatrik Yayasan Dhira Suman Tritoha di Serang, Banten, didirikan sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap meningkatnya kasus gangguan jiwa dan penyalahgunaan narkotika. Yayasan ini menerapkan program rehabilitasi yang komprehensif, mencakup aspek medis, sosial, dan spiritual untuk mendukung pemulihan pasien. Melalui berbagai aktivitas seperti terapi musik, konseling, dan ritual keagamaan, pusat rehabilitasi ini berupaya membantu pasien dalam mengelola emosi, meningkatkan keterampilan sosial, dan membangun kembali rasa percaya diri mereka. Kasus seperti Tuan S, yang mengalami gangguan jiwa akibat penyalahgunaan narkoba, menunjukkan bahwa dukungan rehabilitasi yang menyeluruh serta peran aktif keluarga sangat penting bagi pemulihan pasien. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola pasien, staf rehabilitasi tetap berkomitmen untuk memberikan perawatan terbaik dengan harapan pasien dapat kembali menjalani kehidupan sehari-hari secara normal dan mandiri. Keseluruhan proses di yayasan ini tidak hanya berfokus pada pemulihan fisik, tetapi juga pada dukungan emosional dan sosial yang dibutuhkan pasien. Dengan pendekatan holistik ini, Yayasan Dhira Suman Tritoha berharap para pasien bisa kembali berfungsi di masyarakat dengan kondisi mental yang stabil dan tanpa stigma negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Carolina, M., & Priskila, E. (2024). Analisis Faktor Penyebab Masalah Kesehatan Jiwa Pada Usia Dewasa Di Uptd Puskesmas Menteng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Inovatif*, *7*(4).

Gintari, K. W., Jayanti, D. M. A. D., Laksmi, I. G. A. P. S., & Sintari, S. N. N. (2023). Kesehatan Mental Pada Remaja: The Overview Of Mental Health In Adolescents. *Journal Nursing Research Publication Media (Nursepedia)*, *2*(3), 167–183.

Hartanto, A. E., Hendrawati, G. W., & Sugiyorini, E. (2021). Pengembangan

Strategi Pelaksanaan Masyarakat Terhadap Penurunan Stigma Masyarakat Pada Pasien Gangguan Jiwa. *Indonesian Journal For Health Sciences*, *5*(1), 63–68.

Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, *2*(3), 405–417.

Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, *1*(2), 62–68.

Muhammad Risal, Dkk. (2022). *Ilmu Keperawatan Jiwa*. Media Sains Indonesia.

Mulyanti, M. (2018). Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa. *Journal Of Islamic Guidance And Counseling*, *2*(2), 201–214.

Rinawati, F., & Alimansur, M. (2016). Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(1), 34–38.

Santoso, S. F., & Samputra, P. L. (2023). Pendidikan Spiritual Dan Religius Mengokohkan Resiliensi Penyalahguna Narkotika Di Indonesia. *Journal On Education*, *6*(1), 5089–5101.

Sari, Y. P. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Ensiklopedia Of Journal*, *2*(1).